

## Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan Siswa Kelas 9 G SMPN 8 Bandarlampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023

Siti Nursyamsini  
Guru Mata  
Pelajaran Bahasa  
Indonesia SMPN 8  
Bandarlampung

**ABSTRACT:** Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills) (Tarigan, 2008:1). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemampuan mengumpulkan informasi. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai peserta didik setelah ia menguasai ketiga keterampilan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas 9 G SMPN 8 Bandarlampung diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis teks laporan percobaan masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari para peserta didik yang menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf yang runtut dan padu, memilih dan menggunakan kata yang tepat, menyusun kalimat efektif dan menggunakan ejaan yang tepat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning materi Teks Laporan Percobaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan aktivitas belajar siswa kelas 9 G SMPN 8 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes tertulis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 9 G yang berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan percobaan dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan prosentase ketuntasan tes keterampilan menulis. Sebelum dilakukan penelitian (prasiklus), persentase keterampilan menulis siswa hanya 11 siswa (34,38%) yang mencapai ketuntasan. Pada siklus I persentase ketuntasan menulis siswa meningkat menjadi 20 siswa (62,50%) dan pada siklus II menjadi 28 siswa (87,50% yang mencapai ketuntasan. Nilai tes rata-rata pada kondisi awal sebelum penelitian sebesar 66,71, meningkat menjadi 73,75 pada siklus I serta 81,56 pada siklus II. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning, yaitu minat, rasa ingin tahu dan kerjasama. Pada siklus I persentase ketuntasan aktivitas siswa mencapai 63,02% dengan kriteria baik. Pada siklus II aktivitas siswa mencapai 88,02%, artinya skor akhir aktivitas belajar siswa siklus II berada pada kriteria sangat baik.

**KEYWORDS:** PjBL, Laporan Percobaan, Bahasa Indonesia

\* Corresponding Author: Siti Nursyamsini, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 8 Bandarlampung, Email: [cahayasurya1969@gmail.com](mailto:cahayasurya1969@gmail.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses

pendidikan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi, kemampuan baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup, bermasyarakat, dan bernegara. Lebih lanjut dijelaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81A tahun 2013 bahwa beberapa pendekatan dan model pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 selain pendekatan saintifik dan model terpadu adalah *discovery/inquiry learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.

Pendidikan bahasa memiliki peranan yang sentral dalam mengembangkan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari materi dalam semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik berkomunikasi dalam kehidupan, mengemukakan pikiran dan perasaan, serta menggunakan imajinasi dan kreatifitasnya menghasilkan sebuah karya.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemampuan mengumpulkan informasi. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai peserta didik setelah ia menguasai ketiga keterampilan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas 9 G SMPN 8 Bandar Lampung diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis teks laporan percobaan masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari para peserta didik yang menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf yang runtut dan padu, memilih dan menggunakan kata yang tepat, menyusun kalimat efektif dan menggunakan ejaan yang tepat.

Penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa salah satunya yaitu oleh faktor guru. guru Bahasa Indonesia belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, guru belum menyajikan materi menulis yang menarik, inspiratif, dan kreatif. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas/latihan setelah penjelasan dari guru selesai. Peserta didik bersikap pasif karena hanya menerima informasi dari guru. Guru yang menjadi pusat pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan. Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain dan sumber belajar yang berada di lingkungan peserta didik, di

mana pun dan kapan pun peserta didik tersebut beraktivitas. Solusi yang dapat dikakukan guru untuk mengatasi kekurangberhasilan pembelajaran menulis menurut peneliti adalah dengan mencoba model pembelajaran yang bervariasi dan yang membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2014: 172). Model *Project Based Learning* memiliki pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna untuk pelajar. Melalui model pembelajaran ini materi pembelajaran menulis dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang bersifat faktual. Peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis dan pemecahan masalah. Dengan cara ini akan melatih peserta didik berfikir kritis, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, dan semakin mudah menuangkan ide-idenya berdasarkan hal-hal yang konkret.

## B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan menulis teks laporan percobaan pada siswa kelas 9 G SMP Negeri 8 Bandar Lampung melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 9 G SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*

## METODE

### A. Setting Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Jalan Untung Suropati Kec. Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung Penelitian dilaksanakan dua bulan dari bulan September 2022 sampai bulan November 2022. Secara rinci sebagaimana dijelaskan pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan kelas ini tentang Jadwal Kegiatan Penelitian. Penelitian berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*). Penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *mind mapping*. Peningkatan pada aspek motivasi belajar berimbang juga pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa diharapkan terjadi setelah guru melakukan penyusunan

rancangan model pembelajaran *mind mapping* dan melaksanakannya pada proses pembelajaran.

## **B. Metode dan Prosedur Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, sejak disusunnya sebagai perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Subyantoro 2009:10). Penelitian ini ditempuh melalui dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model *Projek Based Learning* (PBL). Penjelasan secara ringkas prosedur pelaksanaan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas perencanaan (*planning*) yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap –tahap.

### **1. Perencanaan**

Perencanaan ini adalah sebagai berikut: a) Peneliti membuat rencana tindakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks laporan percobaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas 9 G SMPN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023, b) Membuat instrument yang diperlukan, seperti lembar tes, lembar tugas kelompok dan lembar observasi.

### **2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)**

Secara umum kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah: a) Mengidentifikasi pengalaman konkrit yang telah dimiliki siswa, b) Siswa menerima bekal pemahaman dari guru sehubungan dengan keterampilan yang diperlukan, c) Siswa menggunakan petunjuk yang diberikan guru dan menggunakan keterampilan yang telah dilatih sebelumnya, d) Siswa mengadakan tukar pengalaman (*sharing text priences*) yang dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok (*small group discussion*), e) Membimbing siswa yang mengalami hambatan /kesulitan belajar, f) Siswa menerima pemantapan dari guru sehubungan dengan hasil proses belajar yang telah ditempuhnya, g) Mengoreksi dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa disertai dengan komentar, pujian, dan sebagainya.

### **3. Observasi (*observing*)**

Guru sebagai peneliti dan observer mengamati situasi pembelajaran yang berlangsung. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Guru dan observer membuat rekomendasi terhadap hasil pengamatan untuk bahan refleksi.

#### **4. Refleksi (*reflecting*)**

Guru dan observer melakukan refleksi terhadap kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah berlangsung pada siklus I sesuai dengan data hasil observasi. Guru dan observer mengidentifikasi kendala atau ancaman dan menentukan alternatif jalan keluar untuk mengatasinya. Guru dan observer membuat perencanaan ulang (*replaning*) untuk siklus II dan siklus-siklus berikutnya. Deskripsi setiap tahapan di atas ditempuh pada siklus-siklus yang direncanakan. Tindakan dinyatakan berakhir setelah diperoleh optimalisasi hasil yang dicapai.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas 9 G SMPN 8 Bnadar Lampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

#### **D. Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tes dan observasi. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis teks laporan percobaan. Penggunaan observasi menurut Sukmadinata, Nana Syaodih mengatakan “observasi (*observation*) maupun pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalana mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung” Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode Eksplorasi Pustaka Lembar observasi diisi oleh observer yang mengamati aktivitas belajar siswa kelas 9 G SMPN 8 Bandarlampung selama proses pembelajaran.

Penggunaan metode dokumentasi, Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu faktor yang menentukan bermutu atau tidaknya penulisan yang dilakukan, karena instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Arikunto, Suharsimi (2013:203) berpendapat “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”

## F. Tes Keterampilan Menulis

Instrumen yang akan digunakan adalah tes tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran. Tes yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari yaitu mengenai materi pokok teks laporan percobaan. Lembar observasi digunakan untuk membantu observer dalam mengamati aktivitas selama kegiatan pembelajaran. Observasi aktivitas belajar siswa terdiri atas tiga indikator pengamatan. Indikator yang diamati yaitu minat, rasa ingin tahu dan kerjasama

## G. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan hasil dan aktivitas peserta didik di kelas 9 G SMPN 8 Bandar Lampung setelah menggunakan *Project Based Learning* dalam keterampilan menulis Teks Laporan Percobaan Keterampilan menulis bahasa Indonesia Teks Laporan Percobaan pada siswa kelas 9 E SMPN 8 Bandar Lampung dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes siswa dan persentase ketuntasan yang disesuaikan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 8 Bandar Lampung yaitu 75.

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Sebelum dilakukan observasi, penulis bersama observer mendiskusikan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pembelajaran. Analisis lembar observasi diperoleh dari skor total atau skor akhir observasi. Skor yang diberikan menggunakan interval 1 sampai 4 yang mengadopsi dari kriteria yang dinyatakan oleh Riduwan (2013:93) yaitu sebagai berikut. Skor 1 = sangat tidak baik, Skor 2 = kurang, Skor 3 = cukup, Skor 4 = baik. Setiap butir item pernyataan memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Skor maksimal ideal (SMI) diperoleh dengan cara mengalikan jumlah item pernyataan sebanyak 3 pernyataan yaitu minat, rasa ingin tahu, komunikatif atau kerjasama dengan skor maksimal aktivitas belajar 4

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kelas ini adalah mengalami peningkatan skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 9 G SMPN 8 Bandar Lampung dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, maka siswa dikatakan tuntas belajar jika skor rata-rata yang diperoleh minimal 75% dari skor ideal dan tuntas secara klasikal bila 85% dari jumlah siswa telah lulus tuntas belajar secara perorangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih sama dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada tahap ini peneliti: a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, b) Mempersiapkan lembar tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, c) Mempersiapkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung

#### 2. Pelaksanaan

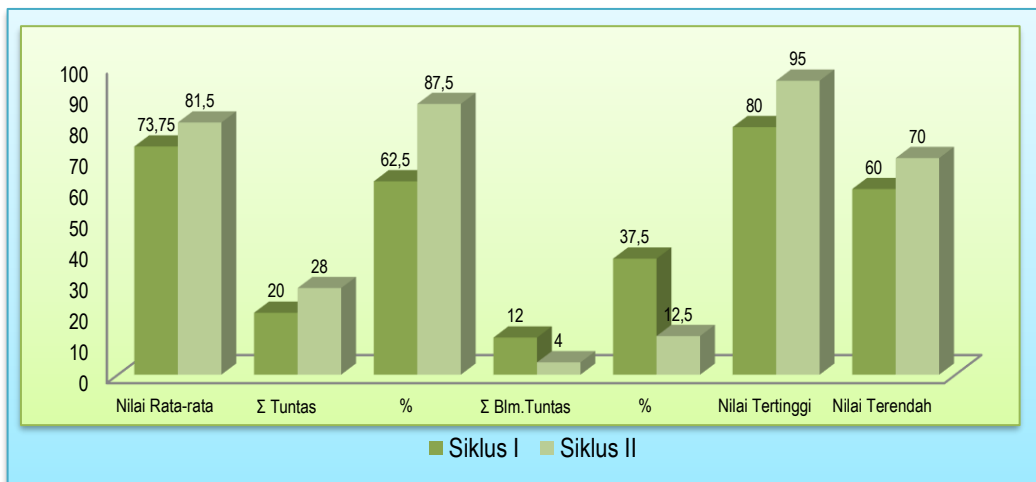
Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran siklus I. Namun pada kegiatan pembelajaran siklus II guru melakukan beberapa perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan pada kegiatan penelitian siklus I. Pada kegiatan pembelajaran siklus II: 1) Guru memberikan dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, 2) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara rinci, hal ini dilakukan agar siswa memahami materi yang akan dipelajari, 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari, 4) Pada kegiatan pertemuan kedua siswa diberi tes untuk mengetahui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan. Adapun rekapitulasi data keterampilan menulis siswa pada siklus II disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Keterampilan Menulis Siswa

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Tuntas	20	62,50	28	87,50	75 - 100
2	Belum Tuntas	12	37,50	4	12,50	< 75
	Jumlah	32	100,00	32	100,00	
	Nilai terendah	60,00		70,00		
	Nilai tertinggi	80,00		95,00		
	Rata – rata	73,75		81,56		
	Ketuntasan	62,50		87,50		

Rata-rata keterampilan menulis siswa untuk pembelajaran siklus II sebesar 81,56. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa ini sudah melebihi KKM 75 yang ditentukan. Selain itu ketuntasan keterampilan menulis siswa pada kegiatan pembelajaran II sebesar 87,50% atau 28 siswa melampaui indikator keberhasilan secara klasikal 85%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata dan

ketuntasan keterampilan menulis pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan keterampilan menulis siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan kegiatan pembelajaran siklus I dan Siklus II. Pada siklus I sebanyak 12 siswa atau 37,50% belum tuntas dan 20 siswa (62,50%) tuntas serta nilai rata-rata 73,75. Pada siklus II sebanyak 4 siswa (12,50%) belum tuntas dan 28 siswa (87,50%) tuntas serta nilai rata-rata 81,56.

### 3. Observasi

Pada kegiatan pembelajaran siklus II observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer yang merupakan rekan sesama guru bahasa Indonesia di SMPN 8 Bandar Lampung. Observasi dilakukan dengan member tanda ceklis (√) pada lembar observasi yang telah disediakan yang sama dengan lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran siklus I. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu minat, rasa ingin tahu dan kerjasama. Data rekapitulasi hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siklus I dan II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Prosentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Komponen	Siklus I		Siklus II		Prosentase	
	Jumlah	SMI	Jumlah	SMI	I	II
Minat	78	128	112	128	60,93%	87,50%
Rasa Ingin Tahu	80	128	116	128	62,50%	90,62%
Kerjasama	84	128	110	128		85,93%
Rata-rata						88,02%

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Prosentase indikator minat siswa mencapai 87,50%, rasa ingin tahu yang dimiliki siswa pada kegiatan penelitian siklus II mencapai 90,62%. Prosentase indikator kerjasama siswa pada kegiatan penelitian siklus I mencapai 85,93%. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa tersebut pada tabel 4.3 diatas, maka secara keseluruhan diperoleh rata-rata 88,02% berada pada kriteria sangat baik.

## B. Pembahasan

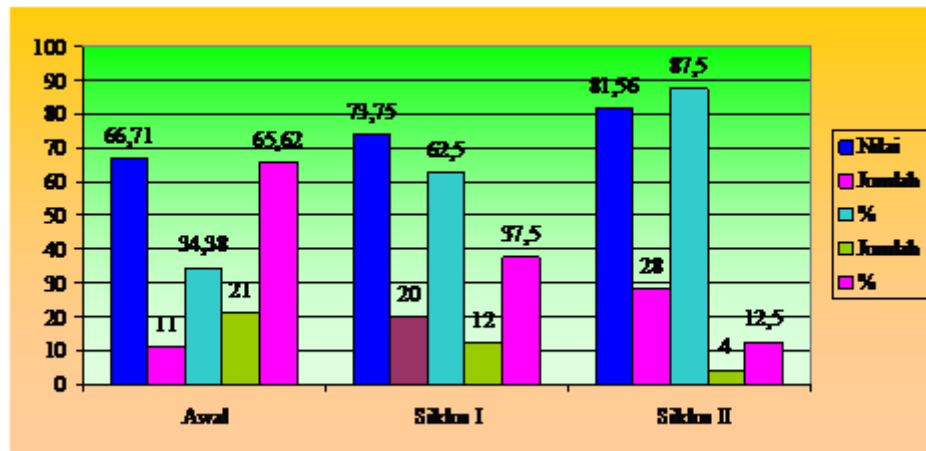
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 9 G SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan keterampilan menulis berdasarkan pada setiap siklusnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Pada Prasiklus Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus	Nilai Rata-2	Ketuntasan			
			Tuntas	%	Blm Tuntas	%
1	Prasiklus	66,71	11	34,38	21	65,62
2	Siklus I	73,75	20	62,50	12	37,50
3	Siklus II	81,56	28	87,50	4	12,50

Peningkatan keterampilan menulis menunjukkan bahwa tindakan telah memberikan dampak. Peningkatan tersebut mendorong siswa untuk lebih produktif dan ekspresif. Hal ini sesuai pendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur, Tarigan (2008: 22). Penggunaan kosakata dan diksi semakin bervariasi dan lebih tepat menggambarkan tujuan penulisan. Deskripsi yang dibuat menunjukkan fenomena yang sesuai dengan kondisi senyatanya. Bahkan struktur kalimat yang digunakan lebih bervariasi dengan berbagai variasi kalimat majemuk.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

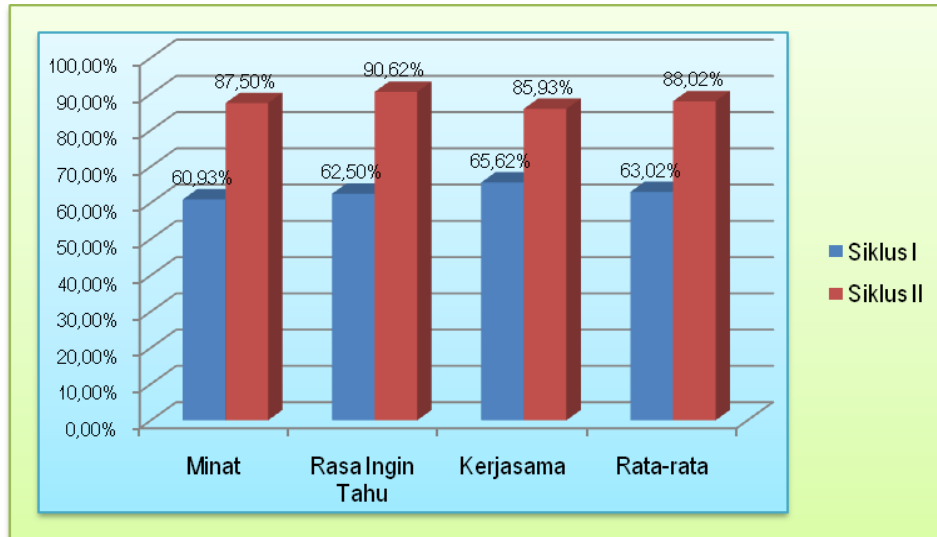
Keterampilan menulis siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan ketuntasan pada siklus I sebanyak 20 siswa atau 62,50% dan siklus II sebanyak 28 siswa atau 87,50%. Dengan demikian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 9 G SMP Negeri 8 Bandarlampung pada pembelajaran bahasa Indonesia materi pokok Teks Laporan Percobaan.

Selain itu aktivitas siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu: minat, rasa ingin tahu dan kerjasama. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 63,02% dengan kriteria baik, sedangkan pada kegiatan siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 88,02 dengan kriteria sangat baik

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* Siklus I dan Siklus II

Indikator	Proentase Siklus I	Prosentase Siklus II
Minat	60,93%	87,50%
Rasa Ingin Tahu	62,50%	90,62%
Kerjasama	65,62%	85,93%
Rata-rata	63,02%	88,02%

Hasil analisis data tentang peningkatan aktivitas belajar pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini :



Gambar 3. Keaktifan Menulis Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran yang efektif akan selalu mengarahkan siswa pada aktivitas yang mampu merangsang semua potensi siswa untuk berkembang sampai pada tahap yang optimal. Aktivitas belajar siswa dilakukan oleh dua faktor yaitu psikis dan fisik. Tampak bahwa minat, rasa ingin tahu dan kerjasama siswa mencapai tingkatan yang lebih tinggi dari siklus ke siklus. Penggunaan metode pembelajaran mendorong aktivitas mereka semakin baik. Hal ini sesuai pendapat bahwa, Pada saat peserta didik aktif jasmaninya, dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu sebaliknya, karena keduanya merupakan satu kesatuan, dua keping satu mata uang”. Siswa memiliki “prinsip aktif” di dalam dirinya masing-masing yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya, Ramayulis (2008:242).

Serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang dalam proses usahanya memperoleh suatu bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Mengacu pada hasil-hasil yang diperoleh dalam analisis data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan percobaan dan aktivitas belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah mencapai indikator keberhasilan maka kegiatan penelitian dinyatakan berhenti pada siklus II.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi pokok Teks Laporan Percobaan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis dan keaktifan siswa kelas 9 G SMPN 8 Bandar Lampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan :

- 1) Sebelum dilakukan penelitian, prosentase ketuntasan keterampilan menulis siswa hanya 34,38%. Pada siklus I prosentase ketuntasan keterampilan menulis siswa meningkat menjadi 62,50% dan pada siklus II menjadi 87,50%. Nilai tes rata-rata pada kondisi awal sebelum penelitian sebesar 66,71, meningkat menjadi 73,75 pada siklus I serta 81,56 pada siklus II .
- 2) Pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan percobaan . peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I prosentase ketuntasan aktivitas siswa mencapai 63,02% dan pada siklus II mencapai 88,02.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan bagi para guru bahasa Indonesia yang ingin meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Baagi sekolah perlu menginformasikan dan mendorong guru dalam melakukan penilaian siswa pada keterampilan berfikir kritis, kreatif, dan ilmiah
- 3) Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dengan variable materi yang berbeda yang lebih inovatif yang berkaitan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, misalnya berkaitan dengan kerjasama kelompok, motivasi, peningkatan kreativitas siswa atau dalam hal pemecahan masalah (*Critical Thinking*)

---

## REFERENSI

- Hadari Nawawi.(2005).*Penelitian Terapan*.Yogyakarta:Gajah Mada University. Press
- Nana Syaodih, R. Ibrahim dan, (1992).*Perencanaan Pengajaran*, Jakarta; Rineja Cipta
- Ramayulis. 2008. *MetodologiPsikologiPengajaran*, Jakarta: Gramedia. Pustaka Tama
- Abdullah, Sani Ridwan. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief Subyantoro (2009). Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi Dan Kepuasan Yang dimediasi Oleh Motivasi Kerja,  
*Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 11-19
- Arikunto, Suharsimi. (2002).*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Satau Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa